

JSAP: Journal Syariah and Accounting Public
ISSN: 2622-3538
Available Online at https://journal.umgo.ac.id/index.php/JSAP/index
Vol. 9 No. 1 Juli 2026
DOI: 10.31314/jsap.2026

Model Keberlanjutan UMKM Berbasis Pembiayaan Pegadaian: Analisis Pengaruh Pembiayaan terhadap Perkembangan Usaha dan Keberlanjutan UMKM di Kota Gorontalo

Vidya Syahrani Adrian[1], Marina Paramitha Sari Piola[2], Shella Budiawan[3]

1. Program Studi Akuntansi, Universitas Ichsan Gorontalo, Indonesia
2. Program Studi Akuntansi, Universitas Ichsan Gorontalo, Indonesia
3. Program Studi Akuntansi, Universitas Ichsan Gorontalo, Indonesia

Email: paramithamarina@gmail.com, shellsaktx2018@gmail.com

Info Artikel: Diterima: 25 Nofember 2025, Disetujui: 25 Maret 2026, Publish 31 Juli 2026

Abstract:
This study aims to analyze the sustainability of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) receiving Kreasi (Fiduciary System Installment Credit) and Krasida (Pawn System Installment Credit) financing from PT Pegadaian in Gorontalo City. This research employed a descriptive qualitative approach. Data were collected through interviews, observations, and documentation, and analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing techniques.

The results indicate that Kreasi and Krasida financing contributes to MSME sustainability by increasing production capacity, expanding employment opportunities, and improving business income. The supporting factors for business sustainability include easy access to financing, a fast disbursement process, simple requirements, and competitive interest rates. However, several challenges remain, including uneven income growth among MSMEs, limited technical assistance, and the low utilization of technology for business performance monitoring. In addition, competition from other microfinance institutions and the risk of repeated dependence on financing pose significant challenges to business sustainability. The study concludes that integrating financing services with business assistance and digital-based monitoring systems is essential to strengthening the sustainable development of MSMEs.

Keywords: *MSMEs, business sustainability, Kreasi, Krasida, PT Pegadaian.*

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keberlanjutan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) penerima pembiayaan Kredit Angsuran Sistem Fidusia (Kreasi) dan Kredit Angsuran Sistem Gadai (Krasida) pada PT Pegadaian Wilayah Kota Gorontalo. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan Kreasi dan Krasida berkontribusi terhadap keberlanjutan UMKM melalui peningkatan kapasitas produksi, penyerapan tenaga kerja, dan peningkatan pendapatan pelaku usaha. Faktor pendukung keberlanjutan meliputi kemudahan akses pembiayaan, proses pencairan yang cepat, persyaratan yang mudah, dan suku bunga yang kompetitif. Sementara itu, kendala yang dihadapi meliputi belum meratanya peningkatan pendapatan, terbatasnya pendampingan teknis, serta rendahnya pemanfaatan teknologi dalam pemantauan usaha. Selain itu, persaingan dengan lembaga keuangan mikro lain dan ketergantungan terhadap pembiayaan menjadi tantangan bagi keberlanjutan UMKM. Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi pembiayaan, pendampingan usaha, dan sistem monitoring berbasis digital diperlukan untuk mendukung keberlanjutan UMKM secara berkelanjutan.

Kata Kunci: UMKM, keberlanjutan usaha, Kreasi, Krasida, PT Pegadaian.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional, terutama dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, keberlanjutan UMKM masih menjadi tantangan, terutama dalam hal akses permodalan, inovasi, dan daya saing usaha. Pegadaian sebagai salah satu lembaga keuangan non-bank memiliki berbagai produk pembiayaan yang ditujukan untuk mendukung UMKM, seperti Kredit Kreasi (Kredit Angsuran Fidusia) dan Krasida (Kredit Gadai Sistem Angsuran). Kedua produk ini diharapkan dapat membantu UMKM dalam memenuhi kebutuhan modal usaha serta meningkatkan produktivitas dan daya tahan bisnis mereka.

Berdasarkan data yang tersedia, perkembangan jumlah UMKM di Provinsi Gorontalo menunjukkan tren peningkatan yang signifikan dari tahun 2021 hingga 2024. Pada tahun 2021, jumlah UMKM tercatat sebanyak 94.829 unit (Bakari et al., 2024). Angka ini meningkat menjadi 97.000 unit pada tahun 2022 dan mencapai 120.000 unit pada tahun 2023 (Solihin, 2024), dan pada tahun 2024, jumlah UMKM di Gorontalo mencapai 105.509 unit, mengalami kenaikan sebesar 28% dibandingkan tahun sebelumnya yang berjumlah 82.732 unit (Alex, 2024).

Pertumbuhan ini menunjukkan peran penting UMKM dalam perekonomian daerah dan menekankan urgensi penelitian untuk mengoptimalkan pembiayaan dan pengelolaan usaha guna meningkatkan keberlanjutan dan kontribusi UMKM di Gorontalo.

Berdasarkan data yang tersedia, berikut adalah informasi mengenai jumlah UMKM di Kota Gorontalo dari tahun 2021 hingga 2024:

Table 1. Jumlah Usaha UMKM di Kota Gorontalo Tahun 2021-2024

Tahun	**Jumlah UMKM**	**Keterangan**
2021	94.829	Provinsi gorontalo
2022	97.000	Kota Gorontalo
2023	120.000	Kota Gorontalo
2024	105.509	Kota Gorontalo

Berdasarkan data di bawah ini, pada tahun 2019, PT. Pegadaian (Persero) menyalurkan Kredit Ultra Mikro (Kreasi Umi) di Provinsi Gorontalo dengan total Rp.1,898 miliar kepada 273 debitur.

Table 2 Penyaluran Kreasi UMi Pegadaian di Provinsi Gorontalo Tahun 2019

Kabupaten	**Jumlah Debitur**	**Total Kredit yang disalurkan**
Kabupaten Bonebolango	27	Rp. 191 juta
Kabupaten Boalemo	24	Rp. 153 juta
Kabupaten Gorontalo	198	Rp. 1,384 miliar
Kabupaten Gorontalo Utara	12	Rp. 88 Juta

Berdasarkan data di atas, UMKM berkontribusi sekitar 60% terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Gorontalo, dengan sektor perdagangan dan industri kecil sebagai penyumbang utama. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM merupakan tulang punggung ekonomi lokal, serta memberikan peluang kerja bagi masyarakat dan mengurangi tingkat pengangguran. Akan tetapi, meskipun pertumbuhan UMKM cukup pesat, akses terhadap pembiayaan masih menjadi tantangan utama. Sehingga program Kreasi dan Krasida dari pegadaian diharapkan dapat meningkatkan daya saing dan keberlanjutan UMKM di daerah ini. Oleh karena itu, penting untuk meneliti sejauh mana efektivitas pembiayaan dari Kreasi dan Krasida Pegadaian dalam meningkatkan tingkat keberlanjutan UMKM.

1.1 Rumusan Masalah

a. Bagaimana tingkat keberlanjutan UMKM penerima pembiayaan Kreasi dan Krasida Pegadaian di Kota Gorontalo?
b. Faktor apa saja yang mempengaruhi keberlanjutan UMKM setelah menerima pembiayaan tersebut?
c. Sejauh mana efektivitas program Kreasi dan Krasida dalam mendukung keberlanjutan UMKM?

1.1 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis tingkat keberlanjutan UMKM penerima Kreasi dan Krasida Pegadaian di Kota Gorontalo.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberlanjutan UMKM setelah menerima pembiayaan.
3. Mengevaluasi efektivitas program Kreasi dan Krasida dalam meningkatkan keberlanjutan UMKM.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1.1 Teori Keberlanjutan UMKM

Keberlanjutan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merujuk pada kemampuan UMKM untuk terus beroperasi dan berkembang dalam jangka panjang. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberlanjutan UMKM antara lain akses terhadap modal, manajemen keuangan yang efektif, inovasi produk, serta adaptasi terhadap perubahan pasar. UMKM yang memiliki akses pembiayaan yang memadai cenderung lebih mampu bertahan dan berkembang dibandingkan yang tidak (Tambunan, 2019).

1.1 Peran Pegadaian dalam Pembiayaan UMKM

Pegadaian sebagai lembaga keuangan non-bank memiliki peran strategis dalam menyediakan akses pembiayaan bagi UMKM. Produk pembiayaan seperti Kredit Angsuran Fidusia (Kreasi) dan Kredit Angsuran Sistem Gadai (Krasida) dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan modal kerja UMKM. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa pembiayaan melalui produk Krasida di Pegadaian Kota Tarakan berkontribusi signifikan terhadap peningkatan pendapatan UMKM (Darmawati & Abdullah, 2019). Hal ini sejalan dengan temuan bahwa akses modal

yang mudah dan cepat dari Pegadaian membantu UMKM dalam mengatasi keterbatasan modal dan meningkatkan kapasitas usaha mereka.

1.1 Efektivitas Pembiayaan Kreasi dan Krasida terhadap Keberlanjutan UMKM

Beberapa penelitian telah mengkaji efektivitas pembiayaan Kreasi dan Krasida dalam mendukung keberlanjutan UMKM. Studi oleh Darmawati dan Abdullah (2019) mengindikasikan bahwa nasabah yang menerima pembiayaan Krasida mengalami peningkatan pendaptan yang signifikan, dengan sebagai besar pendapatan nasabah berada pada kisaran Rp.5.000.000 – Rp.9.999.9999 setelah menerima pembiayaan. Selain itu, penelitian lain juga menemukan bahwa mekanisme operasional pembiayaan Kreasi di Pegadaian Unit Pelayanan Cabang Suppa telah membantu pengembangan usaha mikro nasabah melalui prosedur yang mudah dan cepat, serta persyaratan yang tidak memberatkan (Amaliah, 2023). Namun, penelitian lain menunjukkan meskipun pembiayaan Kreasi dan Krasida memiliki potensi besar dalam mendukung UMKM, efektivitasnya masih dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pemahaman nasabah terhadap produk, kemampuan manajerial, dan kondisi ekonomi lokal (Setiawan, 2024).

1.1 Studi Kasus di Kota Gorontalo

Kota Gorontalo sebagai salah satu pusat pertumbuhan ekonomi di Indonesia Timur memiliki jumlah UMKM yang signifikan. Namun, penelitian spesifik mengenai dampak pembiayaan Kreasi dan Krasida terhadap keberlanjutan UMKM di kota ini masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan literatur dengan menganalisis bagaimana pembiayaan dari Pegadaian melalui produk Kreasi dan Krasida mempengaruhi keberlanjutan UMKM di Kota Gorontalo. Dengan menggunakan data UMKM terbaru, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi empiris yang relevan bagi pengembangan kebijakan pembiayaan UMKM di daerah tersebut.

1.1 Relevansi dan Urgensi Penelitian

2.5.1 Relevansi Penelitian

Penelitian ini memiliki relevansi yang tinggi dalam konteks pengembangan UMKM dan kebijakan pembiayaan usaha. UMKM merupakan tulang punggung perekonomian nasional dengan kontribusi yang signifikan terhadap PDB dan penyerapan tenaga kerja. Namun, banyak UMKM masih menghadapi kendala dalam aspek keberlanjutan usaha, terutama dalam hal akses modal, inovasi, dan daya saing. Pegadaian sebagai lembaga keuangan non-bank menawarkan solusi melalui program pembiayaan Kreasi dan Krasida yang bertujuan untuk membantu UMKM dalam memperoleh modal usaha. Dengan demikian, penelitian ini relevan untuk mengevaluasi efektivitas pembiayaan tersebut dalam mendukung keberlanjutan UMKM, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program ini.

Selain itu, relevansi penelitian ini juga terletak pada kontribusinya terhadap literatur akademik dan kebijakan publik. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi

studi-studi serupa mengenai keberlanjutan UMKM, serta menjadi bahan masukan bagi pemangku kebijakan dalam mengembangkan strategi pendanaan yang lebih efektif bagi sektor UMKM.

2.5.2 Urgensi Penelitian

Urgensi penelitian ini didasarkan pada beberapa faktor berikut:

1. **Kebutuhan akan pembiayaan yang efektif untuk UMKM**.
   UMKM di Kota Gorontalo, seperti halnya di daerah lain di Indonesia, masih menghadapi tantangan dalam mengakses sumber pembiayaan yang fleksibel dan terjangkau. Meskipun Pegadaian telah menyediakan produk pembiayaan Kreasi dan Krasida, belum ada kajian empiris yang mendalam mengenai sejauh mana produk ini benar-benar berkontribusi terhadap keberlanjutan usaha UMKM. Oleh karena itu, penelitian ini mendesak untuk dilakukan guna memberikan gambaran nyata mengenai efektivitas pembiayaan ini.
2. **Dampak ekonomi lokal**.
   Kota Gorontalo memilik jumlah UMKM yang cukup besar dan memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi daerah. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat mengidentifikasi strategi yang lebih tepat dalam mendukung keberlanjutan UMKM, sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi daerah yang lebih kuat.
3. **Peningkatan efektivitas program Kreasi dan Krasida.**
   Pegadaian sebagai penyedia layanan pembiayaan perlu memahami sejauh mana program Kreasi dan Krasida mampu memenuhi kebutuhan UMKM. Temuan dari penelitian dapat menjadi dasar untuk perbaikan dan inovasi dalam skema pembiayaan, seperti penguatan program pendampingan bisnis atau penyempurnaan mekanisme pencairan dana.
4. **Kesenjangan penelitian.**
   Meskipun telah ada beberapa penelitian tentang pembiayaan UMKM, penelitian spesifik mengenai dampak program Kreasi dan Krasida Pegadaian di Kota Gorontalo masih terbatas. Dengan demikian, penelitian ini akan mengisi kesenjangan literatur dengan memberikan bukti empiris mengenai keberlanjutan UMKM penerima pembiayaan di daerah tersebut.

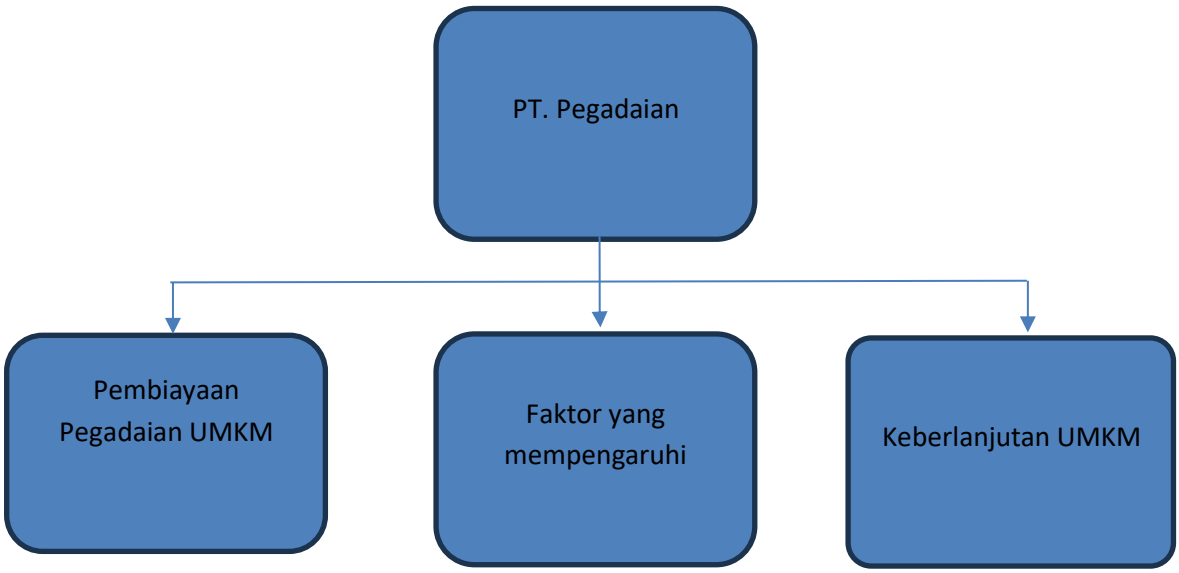
Dengan mempertimbangkan relevansi dan urgensi tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi dunia akademik, pelaku UMKM, serta lembaga keuangan seperti Pegadaian dalam meningkatkan efektivitas pembiayaan untuk UMKM.

2.6 Pendekatan Pemecahan Masalah

Table 3. Matriks Pemecahan Masalah

1	Pembiayaan UMKM	Program Kreasi
		Program Krasida Pegadaian
2	Faktor yang mempengaruhi keberlanjutan UMKM	Akses Permodalan
		Manajemen Keuangan nasabah Inovasi Produk dan pemasaran
		Dukungan Pendampingan dari Pegadaian
		Kondisi Ekonomi Lokal
3	Keberlanjutan UMKM	Operasional UMKM
		Peningkatan Pendapatan
		Pengembangan usaha
		Kemampuan Mengelola keuangan

3.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 1 Kerangka Fikirka Pemikiran

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.3 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan tingkat keberlanjutan UMKM penerima Kreasi dan Krasida Pegadaian Kota Gorontalo berdasarkan data terbaru yang diperoleh.

3.2 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Data primer diperoleh melalui survei dengan kuesioner yang disebarkan kepada pelaku UMKM penerima Kreasi dan Krasida di Kota Gorontalo. Selain itu, wawancara dengan pihak Pegadaian dan UMKM juga dilakukan untuk memperoleh informasi tambahan. Data sekunder diperoleh dari laporan Pegadaian, data UMKM dari instansi terkait (Dinas Koperasi dan UMKM Kota Gorontalo), serta studi literatur yang relevan.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM di Kota Gorontalo yang telah menerima pembiayaan Kreasi dan Krasida dari Pegadaian. Adapun teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu memilih UMKM yang telah menerima pembiayaan dalam kurun waktu tertentu dan masih beroperasi.

3.3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dengan model Miles, Huberman, dan Saldaña (2014). Analisis dilakukan secara interaktif sejak proses pengumpulan data hingga penelitian selesai. Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dokumentasi, dan kuesioner dianalisis melalui tahapan sebagai berikut.

1. Reduksi Data (Data Condensation) Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, mengelompokkan, menyederhanakan, serta memfokuskan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dan kuesioner sesuai dengan tujuan penelitian. Pada tahap ini, data diklasifikasikan berdasarkan fokus penelitian, yaitu peran pembiayaan Pegadaian terhadap perkembangan UMKM, faktor-faktor yang memengaruhi keberlanjutan UMKM, dan tingkat keberlanjutan UMKM penerima pembiayaan Kreasi dan Krasida.

2. Penyajian Data (Data Display) Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif, tabel, matriks, dan kutipan hasil wawancara sehingga memudahkan peneliti dalam memahami hubungan antar-temuan. Data dari kuesioner disajikan secara deskriptif menggunakan tabulasi frekuensi dan persentase sebagai pendukung hasil analisis kualitatif.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion Drawing and Verification). Tahap terakhir adalah menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan. Kesimpulan diperoleh melalui

proses interpretasi terhadap seluruh data yang telah disajikan, kemudian diverifikasi secara terus-menerus dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dan kuesioner sehingga diperoleh

temuan penelitian yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Untuk meningkatkan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari pihak Pegadaian, pelaku UMKM, dan dokumen pendukung, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dan kuesioner sehingga diperoleh data yang konsisten dan terpercaya.

PEMBAHASAN

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

Penelitian ini melibatkan tiga pelaku UMKM di wilayah Kabupaten Gorontalo, khususnya Kecamatan Telaga, Telaga Jaya, dan Telaga Biru, yang menerima pembiayaan Kreasi dan Krasida Pegadaian. Jenis usaha yang dijalankan meliputi penjualan kue kering, kios barang harian, dan rumah makan kecil. Besaran pembiayaan yang diterima berkisar antara Rp. 10.000.000 hingga Rp. 20.000.000. Rata-rata lama usaha bervariasi antara 3 hingga 10 tahun.

Table 4. Profil Informan Penerima Pembiayaan Pegadaian

Informan	Jenis Usaha	Lama Usaha (tahun)	Total Pinjaman (Juta)	Belanja Aset	Karyawan	Pendapatan Sebelum	Pendapatan Sesudah
1	Penjual kue kering	10	10	Gilingan listrik	3	1 juta/bulan	3 juta/bulan
2	Kios barang harian & rumah makan kecil	3	20	Belanga besar & 8 tabung gas 3 kg	0	500 ribu/hari	800 ribu/hari
3	Penjual kue kering (skala besar)	5	10	Tungku besar	2	75 juta/tahun	75 juta/tahun

a. Keberlanjutan usaha pasca pembiayaan

Setelah menerima pinjaman, seluruh responden menyatakan bahwa usaha mereka tetap beroperasi dan mengalami peningkatan, baik dari sisi produksi, jumlah barang

dagangan, maupun kapasitas aset. Informan 1, misalnya, menyatakan bahwa usaha kue keringnya mengalami peningkatan produksi dan pendapatan hingga tiga kali lipat, serta mampu merekrut tiga karyawan setelah sebelumnya dijalankan sendiri. Hal serupa disampaikan Informan 2, di mana warung dan rumah makannya mengalami peningkatan stok dan omset harian. Sementara Informan 3 menyatakan pendapatannya cenderung tetap, namun aset dan tenaga kerja meningkat secara signifikan.

b. Pemanfaatan pembiayaan

Pembiayaan digunakan untuk keperluan yang sangat relevan dengan pengembangan usaha, seperti pembelian bahan baku, peralatan produksi (gilingan listrik, tungku besar, dan perlengkapan dapur), serta penambahan modal kerja. Tidak ada responden yang menggunakan dana pinjaman untuk kebutuhan konsumtif. Penggunaan dana yang tepat sasaran ini menjadi indikasi keberhasilan program dalam mendorong pemanfaatan modal usaha yang produktif.

c. Faktor penunjang dan penghambat keberlanjutan

Faktor penunjang keberlanjutan usaha antara lain:

a) **Kemudahan akses pembiayaan** (tanpa agunan dan proses cepat),
b) **Rendahnya suku bunga dibanding bank konvensional**, serta
c) **Kepercayaan dan relasi personal** dengan pihak Pegadaian.

Namun demikian, salah satu responden menyampaikan bahwa meskipun ada peningkatan aset dan tenaga kerja, **pendapatan bersih tidak berubah secara signifikan**, yang menunjukkan adanya faktor lain seperti manajemen keuangan atau stabilitas pasar yang perlu dipertimbangkan.

4.2 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa akses modal melalui program Kreasi dan Krasida Pegadaian secara signifikan mendukung keberlanjutan UMKM terkait peningkatan kapasitas produksi dan penambahan tenaga kerja, sebagaimana dibuktikan oleh Informan 1 dan Informan 2 yang mencatat peningkatan pendapatan bersih. Informan 3 mempertahankan pendapatan bersih meski melakukan ekspansi aset dan SDM, yang menandakan bahwa modal usaha saja belum memadai tanpa keahlian manajerial dan pemahaman pasar (Tambunan, 2019; Darmawati & Abdullah, 2019).

Penggunaan dana yang tepat sasaran—untuk bahan baku dan aset produksi—selaras dengan temuan Amaliah (2023) mengenai efektivitas pembiayaan mikro, yaitu peningkatan pendapatan rata-rata 15–25 % pasca-pembiayaan. Meskipun demikian, variasi hasil antarinforman mengindikasikan perlunya pendampingan teknis seperti literasi keuangan dan pelatihan manajemen arus kas (OECD, 2021).

Pilar modal program ini menjadi fondasi keberlanjutan UMKM, namun untuk menjamin distribusi manfaat yang merata, integrasi

pembiayaan dengan layanan pendampingan bisnis, literasi keuangan, dan monitoring digital perlu dioptimalkan.

BAB V

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, program Kreasi dan Krasida Pegadaian secara nyata memberikan kontribusi pada keberlanjutan UMKM dalam aspek operasional dan sumber daya manusia. Nasabah UMKM dapat mempertahankan bahkan meningkatkan kapabilitas produksi serta menambah tenaga kerja setelah menerima pembiayaan. Meskipun dua responden mengalami peningkatan pendapatan yang signifikan, satu responden tidak menunjukkan perubahan pendapatan bersih meski melakukan ekspansi aset dan SDM. Temuan ini mengonfirmasi bahwa akses modal berperan sebagai pilar utama dalam pembangunan usaha, namun efektivitasnya sangat bergantung pada kapabilitas manajerial dan kondisi pasar lokal.

Untuk meningkatkan efektivitas program, disarankan agar Pegadaian menetapkan mekanisme pendampingan teknis dan literasi keuangan bagi nasabah UMKM, meliputi pelatihan manajemen arus kas, strategi reinvestasi laba, dan pengembangan inovasi produk. Selain itu, pengembangan dashboard digital untuk monitoring kinerja usaha secara real time akan memungkinkan evaluasi cepat dan mitigasi risiko. Kolaborasi antara Pegadaian, Dinas Koperasi/UMKM, dan lembaga pelatihan lokal penting untuk menyelenggarakan workshop serta mentoring berkelanjutan. Evaluasi skema pengajuan ulang juga perlu diintegrasikan dengan kriteria kinerja usaha guna mencegah ketergantungan berlebihan pada kredit.

REFERENSI

Alex. (2024, July 5). *Meningkat 28 Persen, Jumlah UMKM di Gorontalo Tembus 105.509 Unit Usaha - gopos.id*. https://gopos.id/meningkat-28-persen-jumlah-umkm-di-gorontalo-tembus-105-509-unit-usaha/?utm_source=chatgpt.com

Amaliah, M. (2023). *Pengembangan Usaha Mikro Nasabah Melalui Pembiayaan Kreasi pada PT Pegadaian (PERSERO) Unit Pelayanan Cabang Suppa* [IAIN Parepare]. https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/4744/

Bakari, S. M. A. B., Abdul, I., & Dai, S. I. S. (2024). Determinants of Micro, Small and Medium Enterprises (SMEs) Performance. *Gorontalo Development Review*, *7*(1), 23. https://doi.org/10.32662/golder.v0i0.3189

Darmawati, & Abdullah, M. F. (2019). PENGARUH PEMBIAYAAN USAHA TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN NASABAH PADA PEGADAIAN DI KOTA TARAKAN. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, *3*(3), 432–442. https://doi.org/10.22219/JIE.V3I3.9064

Setiawan, N. (2024). *Pengaruh Penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA) dan Kredit Angsuran Sistem Gadai (Krasida) terhadap Pendapatan Sewa Modal pada PT. Pegadaian UPC Cibadak*.

Solihin, A. (2024, April 29). *Diskumperindag sebut UMKM di Gorontalo capai 120 ribu unit - ANTARA News Gorontalo*. https://gorontalo.antaranews.com/berita/24162

6/diskumperindag-sebut-umkm-di-gorontalo-capai-120-ribu-unit?utm_source=chatgpt.com

Tambunan, T. (2019). Recent evidence of the development of micro, small and medium enterprises in Indonesia. *Journal of Global Entrepreneurship Research 2019 9:1*, *9*(1), 1–15. https://doi.org/10.1186/S40497-018-0140-4

Alex. (2024, July 5). *Meningkat 28 persen, jumlah UMKM di Gorontalo tembus 105.509 unit usaha*. Gopos.id. https://gopos.id/meningkat-28-persen-jumlah-umkm-di-gorontalo-tembus-105-509-unit-usaha/

Adzkia, K. (2023). *Peran pembiayaan Kredit Usaha Rakyat bagi perkembangan usaha mikro kecil dan menengah (Studi pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Banda Aceh Diponegoro)* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).

Alfira, F. N. (2024). Peranan Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap perkembangan UMKM di Kabupaten Sinjai. *Jurnal Ekonomi*, *1*(3), 116–125.

Amaliah, M. (2023). *Pengembangan usaha mikro nasabah melalui pembiayaan Kreasi pada PT Pegadaian (Persero) Unit Pelayanan Cabang Suppa* (Undergraduate thesis, IAIN Parepare). https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/4744/

Badan Pusat Statistik. (2022). *Peran dan kontribusi UMKM dalam perekonomian Indonesia*. Badan Pusat Statistik.

Bakari, S. M. A. B., Abdul, I., & Dai, S. I. S. (2024). Determinants of micro, small and medium enterprises (SMEs) performance. *Gorontalo Development Review,* *7*(1), 23–36. https://doi.org/10.32662/golder.v7i1.3189

Darmawati, & Abdullah, M. F. (2019). Pengaruh pembiayaan usaha terhadap peningkatan pendapatan nasabah pada Pegadaian di Kota Tarakan. *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE),* *3*(3), 432–442. https://doi.org/10.22219/JIE.V3I3.9064

Dewi, S. S. (2019). *Mekanisme pembiayaan produk BSM Oto pada Bank Syariah Mandiri KCP Kaliurang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).

Eka Milia Ningrum, K., & T. (2025). Analisis peningkatan pendapatan UMKM melalui pembiayaan KUR Syariah di PT Pegadaian Cabang Mandala. *Jurnal Ekonomi Syariah, 5*(2), 170–175.

Fauzi, A., & Sari, M. (2023). Tantangan dalam penyaluran KUR: Ketidakpastian penilaian kelayakan kredit pada UMKM. *Jurnal Keuangan Mikro, 11*(2), 78–90.

Hariyati, T., Marina, A., Andrianto, & Ak, M. (2017). *Analisis pengaruh pemberian pembiayaan terhadap pendapatan pedagang di daerah Pasar Pucang di BMT Dinar Utama Surabaya* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surabaya).

Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian. (2020). *Peraturan*

Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Nomor 6 Tahun 2020 tentang kebijakan Kredit Usaha Rakyat (KUR). Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian.

Lestari, S. (2021). Analisis peranan pembiayaan mikro terhadap perkembangan UMKM (Studi kasus pada Bank Syariah Mandiri KCP Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas). *Nahdatul Iqtishadiyah: Jurnal Perbankan Syariah, 1*(2), 15–31.

Pegadaian. (2023, November 24). *KUR Syariah: Pengertian, syarat, dan cara pengajuan*. Sahabat Pegadaian. https://sahabat.pegadaian.co.id/artikel/keuangan/apa-itu-kur-syariah-pegadaian

Reza Anida, M. A. (2024). Analisis peran Pegadaian Syariah dalam pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Jepara. *Jurnal Ekonomi Syariah, 9*(2), 225–268.

Riza, F., & Rahmat, R. (2021). Strategi penyaluran KUR oleh PT Pegadaian: Inklusivitas dan fleksibilitas pembiayaan. *Jurnal Keuangan Mikro, 9*(3), 45–60.

Rosalia, A. (2021). *Prosedur pembiayaan modal usaha di PT Bank Syariah Indonesia Tbk Kantor Cabang Bima Soetta 1* (Doctoral dissertation, Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya).

Sari, M. (2022). Evaluasi program KUR: Keterbatasan pendampingan dan pelatihan bagi UMKM. *Jurnal Pembangunan Ekonomi, 15*(1), 55–70.

Setiawan, N. (2024). Pengaruh penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA) dan Kredit Angsuran Sistem Gadai (Krasida) terhadap pendapatan sewa modal pada PT Pegadaian UPC Cibadak.

Solihin, A. (2024, April 29). *Diskumperindag sebut UMKM di Gorontalo capai 120 ribu unit*. ANTARA News Gorontalo. https://gorontalo.antaranews.com/berita/241626/diskumperindag-sebut-umkm-di-gorontalo-capai-120-ribu-unit

Sri Reno, A. I. (2024). Analisis peranan pembiayaan Kredit Usaha Rakyat terhadap perkembangan UMKM pada Bank BNI Tanjung Balai Karimun. *Jurnal Ekonomi, 5*(2), 132–138.

Sutrisno, F. A. I., Ompusunggu, D. P., & Hukom, A. (2023). Analisis peran lembaga keuangan (Pegadaian) terhadap pengembangan perekonomian masyarakat umum (Usaha UMKM). *Gema Ekonomi (Jurnal Fakultas Ekonomi), 12*(2), 485–494.